

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan manusia terhadap pelayanan transportasi memanglah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sebabnya transportasi begitu dekat dengan kehidupan kita sehari-sehari, transportasi sekarang sudah menjadi kebutuhan, yakni kebutuhan turunan (*derived demand*) transportasi di darat, di laut bahkan udara memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi dari daerah satu ke daerah lain. Serta transportasi adalah sarana yang mempermudah aktifitas manusia yang melakukan berbagai kegiatan baik dalam dunia pekerjaan maupun hanya sekedar menghabiskan waktu untuk menikmati liburan. Transportasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai usaha mengembangkan ekonomi suatu bangsa bukan hanya itu Transportasi sendiri terlepas dari yang telah diuraikan diatas yakni non-ekonomis bahwa peranan transportasi mampu mempertinggi integritas bangsa, transportasi menciptakan dan meningkatkan standar kehidupan masyarakat secara keseluruhan, mempertinggi Ketahanan Nasional Bangsa Indonesia (Hankamnas) dan menciptakan pembangunan nasional.

Ciri utama sistem prasarana transportasi adalah melayani konsumen atau pengguna sarana transportasi. Sistem prasarana transportasi harus selalu bisa dinikmati/digunakan dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu sangat penting untuk

mengetahui besarnya kebutuhan akan transportasi pada masa mendatang sehingga dapat melakukan efisiensi sumber daya dengan mengatur atau mengelola sistem prasarana transportasi yang dibutuhkan. Salah satu jenis transportasi yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam pemenuhan kebutuhannya adalah transportasi udara. Angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara<sup>1</sup>. Penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, menggunakan teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang andal, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal.<sup>2</sup>

Dalam dunia penerbangan standar keselamatan yang tinggi merupakan suatu keharusan yang sangat mutlak. Penerapan keselamatan penerbangan (*aviation safety*) perlu dilaksanakan pada semua sektor serta mengacu pada badan standar penerbangan internasional yang mengatur regulasi penerbangan misalnya seperti IATA (*International Air Transport Association*). Seperti peran dari IATA sendiri yang begitu sangat berperan dalam masalah hukum, teknik dan operasional, juga relatif berhasil dalam bidang komersil, antara lain pencegahan persaingan yang tidak sehat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> PP No.40 th 1995 tentang Angkutan Udara

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan

<sup>3</sup> E. Suherman S.H, *Hukum Udara Indonesia dan Internasional*, Penerbit : Alumni, Bandung, 1979, Hal 116

Diantara banyaknya jumlah badan-badan internasional yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dunia penerbangan, ada badan yang perannya menonjol yakni IATA. Fungsi dan Manfaat IATA ialah mengatur peraturan sector international dan memungkinkan *Airline* untuk lintas sektor internasional. Sedangkan Tujuan IATA adalah untuk membantu para anggota anggotanya yakni maskapai maskapai agar sesama anggota dapat bekerja sama dan menerapkan sistem peraturan yg efektif dan seragam.<sup>4</sup> Serta IATA merupakan organisasi seluruh perusahaan penerbangan internasional dengan tujuan utama menyederhanakan dan memperlancar arus orang dan barang dari satu jalur penerbangan ke jalur penerbangan lain disuatu negara. Bertugas menstandarkan tiket, *airwaybills* (dokumen kargo), *baggage checks*, memelihara stabilitas harga tiket.<sup>5</sup> Dalam keanggotaannya IATA memiliki 272 Anggota dari 117 Negara yang ada di dunia termasuk didalamnya Indonesia yang diwakilkan oleh Garuda Indonesia.<sup>6</sup>

Seiring semakin meningkatnya permintaan jasa industri penerbangan, perusahaan terus mengembangkan jaringan penerbangan hingga ke kota-kota pertumbuhan ekonomi dan wisata baru di wilayah Barat dan Timur Indonesia. Sejarah perkembangan penerbangan dilakukan sejak dulu pada saat Indonesia sedang mempertahankan kemerdekaannya. Penerbangan komersial pertama yang di lakukan

---

<sup>4</sup> Rangga Hamdan, *IATA (International Air Transport Association)*, <http://travel.rangghamdan.com/2016/02/22/iata-international-air-transport-association/>, di akses tanggal 09 Des. 16 Pukul 15:34 WIB

<sup>5</sup> Kanal Wisata, *Organisasi Pariwisata Internasional*, <http://kanalwisata.com/organisasi-pariwisata-internasional>, di akses taggal 09 December 2016 WIB

<sup>6</sup> IATA, *The Founding Of IATA*, <http://www.iata.org/about/Pages/history.aspx>, diakses tanggal 01 Maret 2017

oleh Indonesia menggunakan pesawat DC-3 Dakota dengan registrasi RI 001 dari Calcutta ke Rangoon dan diberi nama “*Indonesian Airways*” dilakukan pada 26 Januari 1949 yang sekaligus juga menjadi hari jadi dari Garuda Indonesia.<sup>7</sup>

Sepanjang tahun 80an, armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasional mengalami restrukturisasi besar-besaran hingga di masa awal 90an, strategi dengan jangka panjang Garuda Indonesia disusun hingga melampaui tahun 2000. Armada juga terus ditingkatkan, sehingga pada saat itu Garuda Indonesia masuk kedalam daftar 30 maskapai terbesar di dunia.<sup>8</sup>

Sejak awal tahun 2005, tim manajemen yang baru mulai membuat perencanaan bagi masa depan Garuda Indonesia. Di bawah kendali manajemen baru, Garuda Indonesia melaksanakan evaluasi ulang dan restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan, memahami pelanggan, dan yang terpenting adalah memperbaharui dan membangkitkan semangat Garuda Indonesia.<sup>9</sup>

Pada tanggal 14 Mei 2008 Garuda Indonesia telah diakui di mata dunia Internasional bahwa Garuda Indonesia sudah memenuhi apa yang telah distandarkan otoritas penerbangan atau badan-badan internasional, terbukti dengan apa yang telah Garuda Indonesia peroleh yakni Garuda Indonesia menjadi maskapai Indonesia yang

---

<sup>7</sup> Garuda Indonesia, *Tentang Garuda Indonesia*, <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/about/index.page?>, di akses tanggal 09 Des. 16 Pukul 16:11 WIB

<sup>8</sup> Garuda Indonesia, *Annual Report Tahun 2012*, Hal 12, <https://www.garuda-indonesia.com/files/pdf/AR-GA-2012.pdf>

<sup>9</sup> Garuda-info.tk, *Sejarah*, <http://garuda.lima-city.de/menu-garuda/garuda/garuda-html/garuda-chronik-indo.html>, di akses tanggal 09 Des. 16, Pukul 16:22 WIB

terdaftar sebagai IATA Operational adalah merupakan bukti bahwa suatu maskapai telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh suatu otoritas penerbangan seperti halnya IATA.<sup>10</sup> Akan tetapi kita tetaplah tidak akan pernah lupa tentang insiden-insiden kecelakaan yang menimpa maskapai tersebut disepanjang tahun 2000an, ambil saja contoh kecelakaan terdekat dengan tahun 2008, yakni kecelakaan fatal dari Garuda Indonesia pada tahun 7 Maret 2007, Penerbangan GA200 rute Jakarta-Yogyakarta yang tergelincir saat melakukan pendaratan di Bandar Udara Adisucipto yang menewaskan 21 Penumpang dan 119 Penumpang lainnya selamat, dengan kondisi pesawat yang terbakar.<sup>11</sup> Melihat insiden pada tahun 2007, yang bisa di katakan fatal dan bisa dikatakan bahwa kondisi dunia penerbangan Indonesia masih dalam kondisi yang kurang baik, maka disini penuh dengan tanda tanya bahwa dengan kurun waktu satu tahun, apa yang telah GA lakukan pada tahun 2008 hingga pada akhirnya Garuda Indonesia mendapatkan sertifikat IOSA.

Dari apa yang telah penulis jabarkan di atas, maka penulis di sini mempunyai keinginan atau ketertarikan untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul

**“AKREDITASI IATA (*INTERNATIONAL AIR TRANSPORT ASSOCIATION*)  
TERHADAP GARUDA INDONESIA TAHUN 2008”**

---

<sup>10</sup> Garuda Indonesia, *Tentang Garuda Indonesia*, <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/about/index.page?>, di akses tanggal 09 Des. 16 Pukul 16:52 WIB

<sup>11</sup> Elin Yunita Kristanti, *Garuda Indonesia Celaka Saat Mendarat di Jogja*, <http://global.liputan6.com/read/2186920/7-3-2007-garuda-indonesia-celaka-saat-mendarat-di-jogja>, di akses tanggal 10 Desember 2016

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan seperti apa yang telah penulis uraikan pada Latar belakang, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Rumusan Masalah yang sesuai dengan apa yang telah di uraikan di atas adalah :

Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi IATA (International Air Transport Association) memberikan sertifikat IOSA terhadap Garuda Indonesia pada tahun 2008 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk membahas tentang kondisi yang terjadi di dunia penerbangan Indonesia atau seperti judul di atas dengan ini penulis mengambil judul dari *“Akreditasi Iata (International Air Transport Association) Terhadap Garuda Indonesia Tahun 2008”* Dan juga dari terciptanya skripsi ini untuk mendapatkan pengetahuan lebih tentang peranan dari IATA sendiri terhadap maskapai penerbangan Garuda Indonesia dari segi keselamatan maupun dari berbagai aspek. Adapun juga tujuan dari penulisan skripsi ini agar bisa menjawab Rumusan Masalah yang telah di buat oleh penulis yakni Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi IATA (International Air Transport Association) memberikan sertifikat IOSA terhadap Garuda Indonesia pada tahun 2008. Serta untuk kelengkapan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang dapat diberikan atau disajikan dari pembuatan atau penulisan skripsi ini adalah kita dapat memahami dan mengetahui tentang ***“Akreditasi IATA (International Air Transport Association) Terhadap Garuda Indonesia Tahun 2008”*** lebih luas dan mendalam lagi. Kita bisa lihat secara Teoritis, yang diharapkan oleh penulis penelitian yang telah dibuat. Penulis juga sangat mengharapkan agar apa yang telah dituangkan/ditulis (Penelitian) tersebut dapat bermanfaat di kemudian hari. Kita lihat lagi dari segi Praktis, penulis mengharapkan lagi agar penelitian ini menjadi sebagai acuan atau bahan pemikiran yang dapat di pergunakan oleh mahasiswa, khususnya Mahasiswa Hubungan Internasional bahkan Mahasiwa Jurusan Penerbangan. Pada dasarnya peneltian ini bisa menjadi referensi mahasiwa-mahasiswa yang tengah membutuhkan banyak informasi atau pengetahuan mengenai ***“Akreditasi Iata (International Air Transport Association) Terhadap Garuda Indonesia Tahun 2008”*** Serta penelitian ini bukan hanya menjadi referensi bagi mahasiswa saja, akan tetapi juga menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta menjadi bahan bacaan khalayak umum dan tentunya bagi penulis sendiri sangat berpengaruh karena bertambahnya pengetahuan penulis tentang IATA dan perenannya dalam keamanan dan keselamatan maskapai penerbangan yakni Garuda Indonesia.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan dalam proses penelitian serta pembahasan ini , maka penulis disini akan menggunakan dasar pemikiran yang didapat dari teori serta konsep atau pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan objek penelitian, dari inilah teori-teori dan konsep-konsep para ahli tersebut akan dapat di pergunakan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada dengan demikian kita dapat menyimpulkan hipotesis, yang akan diuji keabsahannya.

Dalam Hal ini Ilmu Hubungan Internasional merupakan bagian dari ilmu sosial yang khusus mempelajari masyarakat internasional (*sociology of international relations*) dalam artian secara general bahwa Ilmu Hubungan Internasional tidak hanya mencakup unsur politik saja akan tetapi juga terdapat elemen-elemen lainnya yang berkaitan yakni ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya. (Schwarzenberger, 1964:8)

Hubungan internasional menjadi penting pada saat sekarang ini dikarenakan negara tidak dapat hidup sendiri atau berdiri sendiri dan memisahkan diri dari dunia internasional, seperti apa yang dikatakan oleh Mochtar Mas'oeed (1990) bahwa gambaran dari Hubungan Internasional adalah “ *Hubungan Internasional itu sangat kompleks karena didalamnya terlibat bangsa-bangsa yang berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit dari pada hubungan kelompok manusia di dalam suatu Negara. Hubungan internasional juga sangat kompleks karena setiap*

*segi hubungan itu melibatkan berbagai semi lain yang koordinasinya tidak sederhana.”*

#### **a. Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi Internasional dapat kita artikan sebagai suatu struktur yang formal dan berkelanjutan yang melatarbelakangi terbentuknya dari organisasi internasional sendiri adalah adanya kesepakatan antar anggota (pemerintah dan non pemerintah) dua atau lebih Negara yang berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama dengan semua para anggotanya.<sup>12</sup>

Peran Organisasi Internasional disini sangat menonjol bukan hanya melibatkan pemerintah ataupun negara bahkan peran dari organisasi internasional sendiri disini juga melibatkan badan-badan dan organisasi-organisasi internasional non-pemerintah.

Disini ada beberapa pakar ahli yang mendefinisikan tentang organisasi Internasional yakni menurut T.May Rudy memiliki definisi *“Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau di proyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antar*

---

<sup>12</sup> Dr. Anak Agung Banyu Perwita dan Dr. Yayan Mohammad yani, *Pengantar Hubungan Internasional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, Hal.92

*pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda”.*<sup>13</sup>

Menurut William D. Coplin (1992) “*bahwa Organisasi Internasional adalah bukan hanya sebagai interaksi dari negara-negara anggotanya dalam menjalankan politik luar negeri akan tetapi juga dapat dilihat sebagai intuisi yang mampu menghasilkan kebijakan (policy maker) dengan aktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan (policy influencer).*”<sup>14</sup>

Di bentuknya suatu organisasi di harapkan untuk menjalankan fungsi-fungsi dan peran-perannya sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari organisasi Internasional tersebut. Fungsi Organisasi Internasional menurut Harold K. Jacobson dapat di masukkan dalam 5 kategori, antara lain<sup>15</sup>:

#### 1) Fungsi Informasi

Fungsi ini berhubungan dengan fungsi dari organisasi sendiri sebagai wadah informasi. Organisasi Internasional mengumpulkan data sekaligus menganalisa, lalu mengadakan pertukaran dan menyebarkan data serta menginformasikan sudut pandang dan pendapatnya.

Dalam hal ini IATA sudah berhasil menjalankan fungsinya salah satunya terbukti dengan adanya kerjasama antara IATA dan Garuda Indonesia dalam

---

<sup>13</sup> Teuku May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Refika Aditama, Bandung, 2005, Hal.03

<sup>14</sup>William D. Coplin, *Introduction Of International Politic*. Terjemahan :Drs.Marsedes Marbun, Sinar Baru, : Bandung, 1992, Hal 274

<sup>15</sup> Harold K.Jacobson, *Networks Of Interdependence : International Organization and The Global Political System*”, Alfred A.Knope, Inc, New York, 1979. Hal 88-90

mengandakan workshop “*Partnership Quality*” tersebut diselenggarakan sebagai forum bagi perusahaan-perusahaan penerbangan di kawasan Asia Tenggara untuk menemukan solusi dari berbagai isu dan perkembangan industri penerbangan, khususnya terkait aspek manajemen operasional penerbangan serta aspek sistem kualitas, keselamatan dan keamanan penerbangan. Selain itu, workshop tersebut juga dilaksanakan sebagai sarana para pelaku industri penerbangan untuk saling melakukan pertukaran informasi, pandangan dan diskusi terkait *best practice* implementasi program *quality assurance* maupun *IATA Operational Safety Audit (IOSA)*, serta upaya-upaya yang telah dilakukan maskapai dalam meningkatkan sistem keselamatan dan keamanan penerbangan.<sup>16</sup>

## 2) Fungsi Normatif

Fungsi ini berkenaan dengan pembuatan norma-norma ataupun aturan serta prinsip, baik berupa deklarasi ataupun pernyataan-pernyataan yang dapat mempengaruhi lingkungan domestic ataupun dunia. Fungsi ini tidak mengikat instrument-instrument yang terlibat, akan tetapi lebih kepada satu pernyataan yang telah di akui oleh umum.

---

<sup>16</sup> Garuda Indonesia, *Tingkatkan Kualitas Manajemen Operasional Penerbangan, Garuda dan International Air Transport Association (IATA) Selenggarakan Workshop Partnership for Quality*, <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/news-and-events/garuda-dan-iata-selenggarakan-workshop.page>, di akses tanggal 15 December 2016 Pukul 16:30 WIB

Dalam hal ini IATA sudah di anggap menjalankan fungsinya dengan baik dan fungsi ini juga mengikat anggota-anggota untuk mengikuti aturan aturan yang telah di tetapkan, seperti yang terjadi pada tahun 2006, IATA telah menetapkan ketentuan bahwa setiap anggota IATA harus dapat menjadi *IOSA Airlines*. Program IOSA menunjukkan bahwa komitmen seluruh perusahaan penerbangan yang telah menjadi anggota IATA untuk selalu memprioritaskan atau mengutamakan aspek *safety* dan *quality*. Bagi Garuda Indonesia pencapaian yang telah di dapat yakni sertifikat IOSA merupakan bukti dan komitmen Garuda Indonesia terhadap aspek *safety* dan *quality*, dan memberikan arti penting sejalan dengan berbagai perkembangan dan peningkatan kinerja, pembenahan di segala aspek operasional penerbangan seperti contoh mengadakan *Safety recurrent training* terhadap awak kabin guna membangkitkan kesadaran akan aspek *Safety*, hal tersebut nantinya yang akan ikut bersumbangsi dalam penurunan *Incident rate*, serta menyelesaikan segala temuan audit sehingga secara resmi Garuda Indonesia terdaftar sebagai IOSA operator.

### 3) Fungsi Pembuatan Peraturan

Fungsi ini berkenaan dengan peranan sebuah organisasi internasional untuk membuat peraturan baru atau mengupayakan agar peraturan, perjanjian yang telah disepakati dapat mengikat pihak-pihak atau anggota dari organisasi internasional tersebut.

Dalam mewujudkan fungsi ini, Konvensi Warsawa sudah menjadi acuan ataupun dasar dari IATA untuk mengatur dua hal pokok yaitu mengenai dokumen angkutan dan kedua masalah tanggung jawab pengangkut udara internasional. Konvensi yang ditandatangani tanggal 12 Oktober 1929, ini memanglah sangat berpengaruh penting terhadap dunia penerbangan terlebih terhadap Indonesia yang diklaim telah meratifikasi konvensi tersebut, yang artinya konvensi ini juga berlaku di negara kita serta menjadi dasar penting terhadap Indonesia, dengan demikian maka, setiap perubahan pada perjanjian warsawa harus pula diikuti dengan seksama di Indonesia, karena perkembangan dalam Hukum Udara Perdata Internasional akan mempunyai pengaruh pula pada Hukum Udara Perdata Nasional Kita.<sup>17</sup> Dalam hal ini maka secara langsung Garuda Indonesia selaku salah satu maskapai penerbangan yang dimiliki oleh Indonesia maka Garuda Indonesia juga bertumpu pada konvensi warsawa yang telah Indonesia ratifikasi dalam menangani masalah pertanggung jawaban angkutan udara internasionalnya.

#### 4) Fungsi Pengawasan

Fungsi ini yang berhubungan dengan suatu pengawasan atau pengambilan tindakan untuk menjamin penegakan berlakunya peraturan oleh para aktor internasional.

Fungsi sudah berhasil dilakukan oleh IATA yaitu dengan adanya IOSA yang merupakan sistem audit secara global, Standar atau program IOSA adalah

---

<sup>17</sup> Suherman , *Op.Cit.*, 106-107

merupakan sistem evaluasi yang dirancang untuk mengevaluasi dan menganalisis “manajemen operasional” dan “sistem kontrol” suatu perusahaan penerbangan.

#### 5) Fungsi Operasional

Fungsi Ini berkenaan dengan pemanfaatan dan pengoperasian segala sumber daya, baik itu berupa pendanaan, pengoperasian sub organisasi ataupun perkembangan dan pembangunan kekuatan militer.

Dalam hal ini IATA sudah berhasil menjalankan fungsi terbukti dengan adanya penandatanganan MOU antara IATA dan Garuda di Singapura pada tahun 2010, penandatanganan MOU tersebut dalam rangka kampanye pengurangan emisi karbon. Program *carbon offset* IATA adalah perangkat siap pakai yang dapat ditawarkan airline kepada penumpang sebagai kompensasi atas pengurangan emisi yang berkontribusi bagi proyek-proyek pengurangan karbon di negara berkembang.<sup>18</sup>

### **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka pemikiran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi IATA memberikan sertifikat IOSA terhadap Garuda Indonesia adalah karena komitmen Garuda Indonesia terhadap aspek *Safety* dan *Quality*, yang memberikan arti penting sejalan

---

<sup>18</sup> Garuda Indonesia, *Kerjasama IATA dan Garuda Indonesia dalam Carbon Offset*, <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/csr/garuda-indonesia-cares/evirontment/index.page>, di akses tanggal 15 Des. 16 pukul 16:10 WIB

dengan berbagai perkembangan dan peningkatan kinerja pembenahan di segala aspek operasional penerbangan seperti contoh mengadakan *Safety recurrent training* terhadap awak kabin guna membangkitkan kesadaran akan aspek *Safety*, hal tersebut nantinya yang akan ikut bersumbangsi dalam penurunan *Incident rate*, serta menyelesaikan segala temuan audit sehingga secara resmi Garuda Indonesia terdaftar sebagai IOSA operator.

### **G. Metode Penelitian**

Jenis metode yang digunakan oleh penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif dimana Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis subjektif peneliti (perspektif subjek) dengan memanfaatkan serta landasan teori sebagai panduan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah berupa *Library Research* dimana disini memanfaatkan data-data skunder dalam pengumpulan datanya baik itu dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, laporan, media cetak, media elektronik, website maupun media sosial, serta karya ilmiah dan skripsi dari rekan-rekan dan tak lupa juga penulis disini selalu memberikan footnote pada setiap data yang di temukan dari segala sumber yang ada, agar terciptanya kesempurnaan dari skripsi ini tanpa adanya unsur plagiasi. Dari data-data yang telah diperoleh oleh penulis maka data tersebut diolah menjadi data untuk klasifikasi yang kemudian, diringkas, disusun, dianalisa dan setelah itu disimpulkan sesuai dengan apa atau permasalahan skripsi yang tengah di teliti.

## **H. Ruang Lingkup**

Kita mengingat dari luasnya jangkauan Ilmu Hubungan Internasional dan keterbatasan dan minimnya pengetahuan serta pengalaman penulis agar pembahasan skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup pembahasan yaitu terbatas hanya mengenai peranan dari IATA terhadap maskapai penerbangan Indonesia Garuda Indonesia dalam memberikan penghargaan berupa akreditasi internasional.

## **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam Lima bab. Rincian-rincian dalam pembabakan tersebut yang akan dilakukan sebagai berikut.

**BAB I** Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pendahuluan yakni berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

**BAB II** Dalam bab ini penulis akan menguraikan lebih banyak tentang gambaran dari Garuda Indonesia sendiri, mulai dari sejarah munculnya, insiden-insiden yang dialami hingga prestasi-prestasi yang telah di peroleh.

- BAB III** Dalam bab ini penulis akan menguraikan lebih serta gambaran-gambaran dari Organisasi Internasional IATA serta peran dan fungsi terhadap anggota-anggotanya.
- BAB IV** Dalam bab ini adalah penulis akan membahas tentang Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi IATA (*International Air Transport Association*) memberikan sertifikat IOSA terhadap Garuda Indonesia.
- BAB V** Dalam bab ini adalah bagian dari kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sekaligus bab penutup dari banyaknya bab yang penulis tulis.